Seru! Jumlah Investor Saham Dan Kripto Saling Salip

Tanggal	: Rabu , 21 April 2021
Media	: Investordaily.co.id
Halaman	: 1
Wartawan	: Lona Olavia
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: M. Syist *(Kepala Biro Peraturan Perundang-Undangan Bappebti)*, Teguh Kurniawan Harmanda *(Ketua Umum Asosiasi Pedagang Aset Kripto Indonesia (Aspakrindo))*, Muhammad Kurnia Bijaksana *(Pendiri Komunitas Crypto Legend Indonesia)*
Rubrik	: Market and Corporate
Topik	: Kripto

Seru! Jumlah Investor Saham dan Kripto Saling Salip

Rabu, 21 April 2021 | 15:07 WIB
Lona Olavia

JAKARTA, Investor.id - *Booming* harga sejumlah koin aset kripto akhir-akhir ini telah meningkatkan minat investasi pada aset digital tersebut. Bahkan, tak sedikit investor saham mengalihkan (*switching*) dananya dari pasar saham ke pasar kripto. Alhasil, jumlah invesor saham dan aset kripto terus saling salip, kejar-kejaran.

Menurut Kabiro Peraturan Perundang-undangan dan Penindakan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Muhammad Syist, jumlah investor aset kripto per akhir Februari 2021 mencapai 4,2 juta investor.

Dalam waktu yang sama, berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah *Single Investor Identification* (SID) saham mencapai 2 juta akun, tepatnya 2.001.288 akun. Sedangkan jumlah investor di pasar modal (termasuk obligasi, reksa dana, dan produk derivatifnya) mencapai 4,5 juta.

Syist meyakini jumlah investor kripto akan terus bertambah. Apalagi Bappebti sudah menyiapkan banyak payung hukum. "Bisnis aset kripto didasari kepercayaan. Jadi, *underlying*-nya adalah kepercayaan itu sendiri," tutur dia dalam *Creative Money* bertajuk *Jurus Investasi Aset Kripto* yang disiarkan *BeritaSatu TV*, Selasa (20/4) malam.

Di sejumlah negara, kata Muhammad Syist, regulasi tentang aset kripto sudah lengkap. "Di Indonesia juga sudah ada beberapa regulasi yang mengaturnya, baik berupa undang-undang (UU) maupun peraturan Bappebti guna memberikan kepastian usaha dan perlindungan kepada investor," ujar dia.

Syist mengakui, aset kripto dianggap sebagai instrumen investasi yang menarik, terutama oleh kalangan milenial yang identik berani mengambil risiko. Namun, dia mengingatkan agar para calon investor kripto membekali diri sebelum terjun ke investasi yang kental dengan risiko ini.

"Calon investor harus membekali diri, pelajari latar belakang investasi, pelajari tata cara transaksi, pelajari aset kripto yang akan ditransasksikan, pelajari juga pedagangnya. Sudah ada 13 pedagang aset kripto yang mendapatkan izin Bappebti," papar dia.

Syist menjelaskan, para calon invesor aste kripto juga harus mempelajari dokumen perjanjian, selain mempelajari risiko yang dihadapi, serta selalu berhati-hati dalam menyikapi iming-iming invesasti yang menjanjikan keuntungan tinggi.

Selain itu, menurut dia, para calon investor mesti hati-hati terhadap pola-pola pendekatan figur publik, tokoh masyarakat, atau tokoh agama yang menawarkan investasi.

"Jangan mudah percaya. Jangan mudah tergiur oleh penawaran jual beli dan penambangan aset kripto yang diklaim memberikan *return* tinggi. Juga jangan mudah percaya dan ikut-ikutan jual beli aset dengan *member get member*," tandas Syist.

Kejar-mengejar

Ketua Asosiasi Pedagang Aset Kripto Indonesia (Aspakrindo) sekaligus COO Tokocrypto, Teguh Kurniawan Harmanda kepada *Investor Daily* di Jakarta, Rabu (21/4), mengungkapkan, berdasarkan data Aspakrindo, jumlah investor aset kripto kini mencapai 4,2 juta investor.

Namun, kata Manda, angka tersebut bisa terduplikasi atau ganda (*double*), mengingat belum adanya bursa aset digital yang bisa menilai secara valid. Sekitar 40% investor aset kripto berusia 25-34 tahun alias kaum milenial.

“Sebenarnya jumlah investor di pasar saham dan aset kripto itu *salip-salipan*. Pada 2015, jumlah investor saham lebih banyak, tapi pada 2017 jumlah invesor aset kripto lebih banyak. *Nah*, pada 2020 jumlah investor di pasar saham melonjak luar biasa, sehingga kripto tersalip. Tapi sekarang, jumlah investor aset kripto lebih banyak,” papar dia.

Manda mengemukakan, aset kripto menjadi pilihan investasi yang menarik, sehingga jumlah investornya terus meningkat. Ia yakin jumlah investor aset kripto bisa tembus 10 juta pada akhir tahun ini, lalu mencapai 26 juta dalam 2-4 tahun ke depan.

“Tapi, ingat ya? Itu bisa *double* datanya, misalnya dia menjadi nasabah di beberapa pedagang kripto. Ini *kan* beda dengan di bursa saham yang hitungannya per SID. Kalau bursa aset kriptonya sudah ada, baru bisa terlihat jelas angkanya,” ucap dia.

Manda menegaskan, peluang perkembangan aset kripto di Indonesia sangat besar. Populasi Indonesia mencapai 3,5% dari populasi dunia pada 2020. Itu berarti ada potensi 270 juta dompet digital yang bisa memiliki akses ke layanan keuangan.

Manda menjelaskan, harga aset kripto terus naik seiring diadopsinya aset digital tersebut oleh perusahaan global, seperti Tesla, Paypal, dan Goldman Sachs. Bahkan, Microsoft, AT&T, Burger King Venezuela, KFC Kanada, Twitch, Air Baltic, dan Shopify telah mengadopsinya terlebih dahulu.

Belum lama ini, Coinbase Global Inc, perusahaan perantara jual beli kripto terbesar di AS dengan nilai US$ 86 miliar, mencatatkan sahamnya di Wall Street. Debut saham Coinbase disambut antusias oleh para investor.

“Industri nonbank maupun bank mulai mengadopsi bitcoin. Ada yang menggunakan sebagai *treasury asset*, ada juga untuk simpanan jangka pendek. Ini *game trust*,” tegas dia.

Crypto Hedge Fund

Sementara itu, maraknya perkembangan aset kripto di Indonesia mendorong orang berlomba-lomba terjun ke bisnis ini. Salah satunya PT Cuma Untuk Anak Negeri (Cfund).

Menurut CEO Cuma Untuk Anak Negeri Indonesia, Muhammad Kurnia Bijaksana, industri aset kripto perlu memiliki institusi layaknya manajer investasi (MI) yang mengelola reksa dana. “Cfund masih mengurus pendaftaran di Bappebti. Diharapkan pada kuartal III-2021 kami sudah mulai beroperasi,” tutur dia.

Cfund, kata Kurnia, bakal meluncurkan *website* pada 6 Juni 2021. Perusahaan ini akan menawarkan beberapa jenis aset kripto, lewat kerja sama dengan beberapa bursa, seperti Tokocrypto dan Indodax.

“Jika lancar dan mendapat izin dari otoritas terkait, mungkin kami bisa beroperasi pada kuartal III atau kuartal IV-2021. Bappebti masih sibuk sepertinya, jadi agak *slow down* pendaftarannya. Mungkin karena terkait infrastruktur ekosistem kripto sendiri yang belum 100% vsiap,” ucap dia.

Perihal dana kelolaan, menurut Kurnia, sudah ada beberapa lembaga yang ingin menaruh dananya hingga US$ 2 juta setelah Cfund beroperasi. Cfund tengah menyiapkan beberapa produk, yakni *saving fund* (*low risk low reward*), *mutual fund* (*medium risk*), dan *managed fund* (*high risk*).

”Cfund diproyeksikan bisa memberikan *return* per bulan hingga maksimal 10%, *mutual fund* ekspektasinya 20%, dan *managed fund* 35-40%, dengan catatan semua ini sangat *high risk*,” ujar dia.

Kurnia juga memprediksi pasar aset kripto masih *bullish* dalam dua tahun ke depan. “Namun akan ada koreksi-koreksi yang cukup dalam, yang perlu diantisipasi,” ujar dia.